

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

Oleh: Anggun Angraini<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Nuri Annisa Fitri<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridianti)

Email: <sup>1</sup>[anggun.anggraini1710@gmail.com](mailto:anggun.anggraini1710@gmail.com), <sup>2</sup>[ernalukman59@gmail.com](mailto:ernalukman59@gmail.com),

<sup>3</sup>[ukhtinuriaf@gmail.com](mailto:ukhtinuriaf@gmail.com)

Diterima: 19 Mei 2024

| Revisi: 1 Juni 2024

| Diterbitkan: 30 Juni 2024

**Abstrak**-Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang mampu mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan, dengan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana variabel X1 biaya produksi, variabel X2 harga jual dan variabel X3 volume penjualan. Objek penelitian berupa Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil 6 sampel perusahaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang dapat diakses melalui web resmi BEI. Metode *Purposive Sampling* menjadi metode yang digunakan penulis untuk menentukan cara pengambilan sampel penelitian. Penulis melakukan pengujian perhitungan variabel menggunakan software SPSS 26. Hasil akhir penelitian, penulis menemukan bahwa hipotesis pertama, variabel X1 yaitu biaya produksi mempengaruhi variabel Y yaitu Laba Bersih. Hipotesis kedua, variabel X2 yaitu harga jual tidak mampu mempengaruhi variabel Y yaitu Laba Bersih. Hipotesis ketiga, variabel X3 yaitu volume penjualan mempengaruhi variabel Y yaitu Laba Bersih. Hipotesis keempat, semua variabel independent (X1, X2 dan X3) mempengaruhi variabel dependen (Y).

**Kata Kunci:** Biaya Produksi; Harga Jual; Volume Penjualan; Laba Bersih

### *Factors that Influence Net Profit in Manufacturing Companies in the Cosmetics and Household Sub-Sector*

**Abstract**—The purpose of this study is to determine several factors that can affect a company's net profit, by examining in more depth how variable X1 production costs, variable X2 selling price and variable X3 sales volume. The object of the study is a Manufacturing Company in the Cosmetics and Household Needs Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study took 6 Company samples. In this study, the author used secondary data that can be accessed through the official IDX website. The Purposive Sampling method is the method used by the author to determine how to take research samples. The author conducted a variable calculation test using SPSS 26 software. The final result of the study, the author found that the first hypothesis, variable X1, namely production costs, affects variable Y, namely Net Profit. The second hypothesis, variable X2, namely selling price, is unable to affect variable Y, namely Net Profit. The third hypothesis, variable X3, namely sales volume, affects variable Y, namely Net Profit. The fourth hypothesis, all independent variables (X1, X2 and X3) influence the dependent variable (Y).

**Keywords:** Production Costs; Selling price; Sales Volume; Net profit

## PENDAHULUAN

(Saminja & Imran, 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa saat ini terjadi guncangan ekonomi secara global, disini para pebisnis jika ingin bertahan dan tetap mampu bersaing maka mereka harus siap menghadapi ketatnya persaingan. Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang kegiatannya memproduksi suatu barang, mulai dari bahan yang mentah diubah baik menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi. Agar aktivitas produksi perusahaan dapat berjalan lancar tanpa hambatan, maka perusahaan tersebut harus mempersiapkan bahan baku yang baik agar barang yang dihasilkan nanti terjamin kualitasnya dan siap bersaing dengan produk lain. Produk yang berkualitas akan tercipta apabila bahan baku, tenaga kerja, perlatan dan mesin-mesin yang digunakan selama proses pembuatan telah sesuai standar yang berlaku. Hal inilah yang mempengaruhi biaya beban yang melonjak, sehingga nantinya harga jual ikut berpengaruh (Rustami dkk, 2014).

(Maulana, 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa laba bersih merupakan indikator untuk pengukuran atau penilaian tercapai atau tidaknya kinerja suatu Perusahaan sesuai harapan. Agar target sasaran laba yang diharapkan Perusahaan tercapai, maka perlu merencanakan langkah yang tepat. Keberhasilan pencapaian target tersebut tergantung pada bagaimana Perusahaan mampu mencari tahu faktor-faktor atau penyebab berhasil atau tidaknya Perusahaan mencapai laba yang di targetkan (Rustami dkk, 2014).

Pengawasan dan pengendalian atas seluruh biaya produksi yang dipakai selama berlangsungnya proses produksi menjadi fokus utama bagi perusahaan. (Mulyadi, 2015) biaya produksi, semua biaya yang dipakai untuk proses pengolahan bahan baku dan mengubahnya menjadi barang jadi dan siap jual. Biaya produksi sendiri meliputi biaya BB, biaya TKL, dan BOP.

(Rudianto, 2013) mengatakan harga jual menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Perusahaan atau laba perusahaan. Jumlah keseluruhan yang dihasilkan melalui kegiatan penjualan barang disebut dengan volume penjualan (Swastha & Handoko, 2014). Artinya, besarnya kemungkinan perusahaan mencapai target laba tergantung pada besarnya jumlah penjualan yang terjadi. Oleh sebab itu, pentingnya pengevaluasian terhadap volume penjualan agar mencegah kemungkinan perusahaan mengalami kerugian.

(Wisesa dkk, 2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk mencapai setinggi-tingginya laba dapat direalisasikan melalui banyak cara. Salah satunya dengan cara volume penjualan yang harus ditingkatkan serta diikuti dengan penekanan biaya operasional yang dipakai Perusahaan.

Selain itu, apabila Perusahaan menginginkan target penjualan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terealisasikan, maka disini Perusahaan perlu lebih selektif lagi pada saat melakukan penjualan produknya kepada konsumen dengan memastikan biaya yang

dikeluarkan masih terbilang efisien namun hasilnya optimal.

**Tabel 1. Laba Bersih Perusahaan Tahun 2018-2022 (dalam rupiah)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih / Rugi
1.	ADES	2018	52.958.000
		2019	83.885.000
		2020	135.789.000
		2021	265.758.000
		2022	364.972.000
2.	KINO	2018	150.116.045
		2019	515.603.339
		2020	113.665.219
		2021	100.649.538
		2022	-243.306.830
3.	MBTO	2018	-114.131.026
		2019	-66.945.894
		2020	-203.214.931
		2021	-149.735.541
		2022	-42.426.805
4.	MRAT	2018	2.256.476
		2019	-131.836
		2020	-6.766.719
		2021	357.509
		2022	67.812.034
5.	TCID	2018	173.049.442
		2019	145.149.344
		2020	-100.465.635
		2021	-76.507.618
		2022	18.109.470
6.	UNVR	2018	908.118.700
		2019	739.283.700
		2020	716.353.600
		2021	575.814.800
		2022	536.476.100

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), 2023

Berdasarkan tabel 1, diketahui laba bersih beberapa Perusahaan diatas setiap tahun mengalami fluktuasi. (Maulidya dkk, 2019), (Suharya dkk, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba

bersih dipengaruhi biaya produksi. Sedangkan penelitian (Fathony & Wulandari, 2020), (Rohmat & Suhono, 2021) menyatakan sebaliknya.

Hasil penelitian (Lisna & Hambali, 2020), (Chotima dkk, 2023) menemukan bahwa laba bersih dapat dipengaruhi harga jual. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Seftianty & Nugroho, 2020), (Agusta & Astuti, 2019) menyatakan sebaliknya.

Hasil penelitian (Razak dkk, 2019), (Fauzyah & Priantilianingiasari, 2023) menemukan bahwa laba bersih dapat dipengaruhi volume penjualan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ammy, 2021), (Suzan & Ayunina, 2022) menyatakan sebaliknya.

## METODE PENELITIAN

Penulis memilih objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Semua perusahaannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil dari tahun 2018-2022. Penulis memperoleh data dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penulis melaksanakan penelitian ini selama enam bulan,

terhitung dari bulan November 2023 sampai bulan April 2024.

Data Sekunder yang penulis gunakan untuk penelitian ini. Data Sekunder disini berupa data laporan produksi dan laporan keuangan yang telah dipublikasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipilih penulis.

Penulis menggunakan Teknik *Purposive sampling* untuk penelitian ini guna menentukan sampling. Sampel penelitian ini berupa laporan produksi dan laporan keuangan perusahaan manufaktur dan semuanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang telah diseleksi penulis dan memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, terdapat 6 perusahaan yang diambil.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Berganda, Uji Hipotesis (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Pengujian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	30	126578673	1996454500	833153646,50	723849988,166
Harga Jual	30	377845	4424920247	1901248034,87	1106034749,858
Volume Penjualan	30	673364	537567605	122929427,93	169417160,554
Laba Bersih	30	131836	908118700	222327008,30	247649494,900
Valid N (listwise)	30				

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil *output* tabel 2, diketahui bahwa dengan jumlah data (N) sebanyak 30 pada variabel biaya produksi memiliki *min. value* 126578673 *max. value* sebesar 1996454500 dan *mean value* sebesar 833153646,50 serta nilai standar *deviation* 723849988,166.

Variabel harga jual (X2) memiliki *min. value* 377845 *max. value* 4424920247 dan *mean value* 1901248034,87 serta nilai standar *deviation* 1106034749,858.

Variabel volume penjualan (X3) memiliki *min. value* 673364 *max. value* 537567605 dan *mean value* 122929427,93 serta nilai standar *deviation* 169417160,554.

Variabel laba bersih (Y) dengan memiliki *min. value* 131836 *max. value* 908118700 dan *mean value* 222327008,30 serta nilai standar *deviation* 247649494,900.

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Pengujian**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	196214708.61384350
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.133
	<i>Positive</i>	.101
	<i>Negative</i>	-.133
<i>Test Statistic</i>		.133
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.188 <sup>c</sup>

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil *output* tabel 3, diketahui bahwa hasil pengujian normalitas residual dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov* (K.S) didapatkan nilai *Asymp*

*Sig (2-tailed)* sebesar  $0,188 > 0,05$ . Artinya, data yang diambil berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Pengujian**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52146069,684	94908084,312		,549	,587		
Biaya Produksi	,193	,067	,565	2,901	,007	,637	1,570
Harga Jual	,012	,038	,052	,301	,766	,818	1,222
Volume Penjualan	-,105	,300	-,071	-,348	,731	,572	1,747

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil *output* tabel 4, diketahui bahwa pada variabel (X1) biaya produksi *tolerance value* 0,637 dengan *VIF value* 1,570, variabel (X2) harga jual *tolerance value* 0,818 dengan *VIF value* 1,222, dan variabel (X3) volume penjualan memiliki

*tolerance value* 0,572 dengan *VIF value* 1,747. Artinya, tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel. Besar yang diindikasikan dari *tolerance value* setiap variabel  $> 0,10$  dan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ .

### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Pengujian**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,467	,419		3,504	,002
	Biaya Produksi	-2,550E-10	,000	-,188	-,868	,394
	Harga Jual	-1,005E-10	,000	-,113	-,592	,559
	Volume Penjualan	2,063E-9	,000	,355	1,557	,132

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil *output* tabel 5 diketahui bahwa, Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan dari setiap variabel pada penelitian ini  $> 0,05$ . Dimana, variabel (X1) biaya produksi

0,394, variabel (X2) harga jual 0,559, dan variabel (X3) volume penjualan 0,132. Artinya, data dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

## 5. Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Pengujian**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 <sup>a</sup>	.491	.407	192522023.330	2.287

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil *output* tabel 6 diketahui bahwa, melalui Durbin-Watson hasil uji autokorelasi menunjukkan angka sebesar 2,287, Dimana angka tersebut > dari batas

(du) 1,650, dan < dari 2,350. Artinya, tidak terdapat autokorelasi.

## 6. Uji Analisis Berganda

**Tabel 7. Hasil Pengujian**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85116445,264	94191611,680		,904	,375
	Biaya Produksi	,112	,070	,328	1,594	,124
	Harga Jual	-,021	,038	-,090	-,540	,594
	Volume Penjualan	-,068	,283	-,047	-,241	,811
	lag_y	,459	,189	,449	2,431	,023

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil *output* tabel 7, regresi linier berganda, penulis rumuskan sebagai berikut:

$$Y = 85116445,264 + 0,112 (X1) - 0,021 (X2) - 0,068 (X3) + e$$

Nilai koefisien regresi konstanta sebesar 85116445,264, menunjukkan pengaruh

yang searah (variabel independen dan variabel dependen). Oleh karena itu, jika semua variabel independen, seperti biaya produksi (X1), harga jual (X2), volume penjualan (X3) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka variabel dependen laba bersih (Y) memiliki *constant value* 85116445,264.

## 7. Uji Hipotesis

### 7.1 Uji F (Simultan)

**Tabel 8. Hasil Pengujian**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74316211630 4940030.000	3	24772070543 4980000.000	32.523	.000 <sup>b</sup>
	Residual	19803617278 1100512.000	26	76167758761 96174.000		
	Total	94119828908 6040580.000	29			

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil *output* tabel 8 diketahui bahwa *sig. value F*  $0,000 < 0,05$ . Artinya, biaya produksi, harga jual dan volume penjualan berpengaruh pada laba bersih.

Hasil ini didukung dengan penelitian (Lisna & Hambali, 2020) dan

(Risnarningsih dkk, 2023). Artinya, biaya produksi, harga jual dan volume penjualan sesungguhnya memiliki hubungan yang searah.

## 7.2 Uji t (Parsial)

**Tabel 9. Hasil Pengujian**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123756884.8 61	37465197.295		3.303	.003
	Biaya Produksi	.128	.025	.517	5.121	.000
	Harga Jual	.029	.016	.179	1.830	.079
	Volume Penjualan	-.512	.098	-.556	-5.225	.000

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil *output* tabel 9 dapat diketahui bahwa uji hipotesis setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama, menunjukkan uji t dengan *sig. value*  $0,000 < 0,05$ . Artinya variabel independen biaya produksi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil

ini didukung dengan penelitian (Dewi & Dewi, 2023), (Julia dkk, 2023), (Maulidya dkk, 2019), (Suharya dkk, 2021), (Ambarini, 2020), (Rohmat & Suhono, 2021), (Seftianty & Nugroho, 2020), (Harahap, 2019) yang menunjukkan bahwa laba bersih dipengaruhi biaya produksi. Namun hasil penelitian (Fathony &



- Wulandari, 2020) menyatakan sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa Tingkat perolehan laba suatu Perusahaan dapat ditetapkan melalui kemampuan Perusahaan tersebut didalam menetapkan biaya produksi.
2. Hipotesis kedua, menunjukkan uji t dengan sig. *value* 0,079 > 0,05. Artinya variabel independen harga jual (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini didukung dengan penelitian (Seftianty & Nugroho, 2020), (Lisna & Hambali, 2020), (Agusta & Astuti, 2019) yang menunjukkan bahwa laba bersih dipengaruhi harga jual. Namun hasil penelitian (Chotima dkk, 2023), (Julia dkk, 2023), (Harahap, 2019) yang menyatakan sebaliknya. Laba bersih tidak selalu bisa langsung dipengaruhi oleh harga jual tetapi bisa dipengaruhi berbagai faktor lainnya.

3. Hipotesis ketiga, menunjukkan uji t dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Artinya variabel independen volume penjualan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini didukung dengan penelitian (Razak dkk, 2019), (Fauzyah & Priantilianingtiasari, 2023), (Ambarini, 2020) yang menunjukkan bahwa laba bersih dipengaruhi volume penjualan. Namun hasil penelitian (Nur dkk, 2020) menyatakan sebaliknya. Apabila suatu Perusahaan mampu menutupi biaya operasionalnya melalui volume penjualan yang tinggi maka secara otomatis pendapatan Perusahaan juga akan meningkat.

## 8. Koefisien Determinasi Nilai R<sup>2</sup>

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 <sup>a</sup>	.790	.765	87274142.08227

(Sumber : Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil *output* tabel 10 diketahui bahwa tabel *R Square value* 0,790. Artinya, besarnya pengaruh seluruh variabel independen pada penelitian ini terhadap variabel dependen sebesar 79.0% sedangkan 21,0% dipengaruhi variabel lain.

## KESIMPULAN

Hipotesis pertama diterima, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji parsial (t) dimana sig. *value*  $0,000 < 0,05$ , yang artinya biaya produksi berpengaruh langsung terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa variabel X1 memiliki hubungan searah dengan variabel Y atau dengan kata

lain besarnya laba bersih suatu perusahaan ada kaitannya dengan seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan Perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Hipotesis kedua ditolak, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji parsial (t) dimana sig. value  $0,079 > 0,05$ , yang artinya harga jual tidak berpengaruh langsung terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa variabel X2 tidak memiliki hubungan searah dengan variabel Y atau dengan kata lain besarnya laba bersih suatu Perusahaan tidak ada kaitannya dengan seberapa besar harga jual yang dikeluarkan Perusahaan tersebut.

Hipotesis ketiga diterima, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji parsial (t) dimana sig. value  $0,000 < 0,05$ , yang artinya volume penjualan berpengaruh langsung terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa variabel X3 memiliki hubungan searah dengan variabel Y atau dengan kata lain besarnya laba bersih suatu Perusahaan ada kaitannya dengan seberapa besar volume penjualan yang dikeluarkan Perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya (Risnaningsih et al., 2023).

Hipotesis keempat diterima, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji simultan (F) dengan sig. value  $0,000 < 0,05$ , yang artinya secara simultan X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa seluruh variabel independent memiliki hubungan searah dengan variabel dependen atau dengan kata lain besarnya laba yang diperoleh suatu Perusahaan ada kaitannya dengan

meningkatnya biaya produksi, harga jual dan volume Perusahaan itu sendiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk para pembimbing skripsi penulis atas pengarahan, masukan, koreksi, perbaikan dan bimbingan yang tulus sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, T., & Astuti, W. A. (2019). Pengaruh Harga Jual Terhadap Volume Penjualan dan Implikasinya terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Industri Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018) The. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1–13. Retrieved from [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2262/13/UNIKOM\\_TSANIYA\\_AGUSTA\\_ARTIKEL.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2262/13/UNIKOM_TSANIYA_AGUSTA_ARTIKEL.pdf)
- Ambarini, M. M. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *International Journal on Economics, Finance and Sustainable Development (IJEFS)*, 2(4), 49–56. Retrieved from <https://journals.researchparks.org/index.php/IJEFS/article/view/452>
- Ammy, B. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 314–325.
- Chotima, K., Hendra, J., & Amani, T. (2023). Pengaruh Biaya Produksi,

- Volume Penjualan Dan Harga Jual Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada CV. Proma Tun Saroyyan Probolinggo. *J U M A D Journal Management, Accounting, and Digital Business*, 1(6), 761–770.
- Dewi, N. P. S., & Dewi, N. W. Y. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 471–481. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v15i1.2323>
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT*, 11(1), 43–55.
- Fauzyah, C., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja Dan Besi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 129–142. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310619>.
- Harahap, B. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan Pada PT Shimano Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 12–19. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1208>
- Julia, Pangiuk, A., & Arisha, B. (2023). Pengaruh Biaya Operasional dan Harga Jual terhadap Laba Bersih Petani Pinang di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 730–746.
- Lisna, T., & Hambali, D. (2020). Pengaruh Biaya Produksi , Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017). *JEBI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 41–49.
- Maulana, R. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 216–230.
- Maulidya, A., Gunawan, J., & Ardiantono, D. S. (2019). Perancangan Perencanaan dan Pengelolaan Rantai Pasok Produksi Pakan Ternak Unggas di PT Charoen Pokphand Indonesia (Tbk) Sidoarjo, Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(2), 260–264. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.48220>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nur, F. J., Pitriani, N., Haryanti, P., Nur, R. C., Adriansyah, T., & Suropto. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Prosiding Webinar Nasional*, 1, 14–20.
- Razak, A., Utomo, S. P., & Afkar, T. (2019). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 215–224.
- Risnangsih, Putri, S. A., & Wea, Y. E. (2023). Dampak Biaya Produksi, Harga Jual, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Farmasi. *Journal of Indonesian Economic Research*,

- 1(1), 41–48.
- Rohmat, R., & Suhono. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *AKUNTABEL*, 18(2), 247–254.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Rustami, P., Kirya, I. K. K., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Saminja, S., & Imran, A. F. (2022). Analisis Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 98–109.  
<https://doi.org/10.31851/neraca.v6i2.7591>
- Seftianty, C., & Nugroho, G. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(1), 11–17.
- Suharya, Y., Sutrisno, & Nurmilah, R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih CV. Berkah Jaya General Supplier Snack Food. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 145–166.  
<https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.161>
- Suzan, L., & Ayunina, H. Q. (2022). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 497–508.
- Swastha, B., & Handoko, T. H. H. (2014). *Manajemen Pemasaran (Analisis Perilaku Konsumen)*. Yogyakarta: BPFE.
- Wisesa, I. W. B., Zuhri, A., & Suwena, K. R. (2014). Pengaruh Volume Penjualan Menteng dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PD. Agung Esha Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).